

**REFLEKSI RESPON GURU TERHADAP PENERAPAN KURIKULUM
2013 DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMP
NEGERI 1 NGAGLIK**

E-JOURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Erlan Dwi Rusianto
NIM. 13601241086

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

PERSETUJUAN

Jurnal yang berjudul "Refleksi Respon Guru terhadap Penerapan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga di SMP Negeri 1 Ngaglik" yang disusun oleh Erlan Dwi Rusianto, NIM.13601241086 ini telah disetujui oleh pembimbing dan *reviewer*.

Pembimbing



Dr. M. Hamid Anwar, M.Phil
NIP. 19780102 200501 1 001

Yogyakarta, Juli 2017
Reviewer



Caly Setiawan, Ph.D
NIP. 19750414 200112 1 001

REFLEKSI RESPON GURU TERHADAP PENERAPAN KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMP NEGERI 1 NGAGLIK

REFLECTION OF TEACHER'S RESPONSE TO THE IMPLEMENTATION OF THE KURIKULUM 2013 IN PHYSICAL EDUCATION AT JUNIOR HIGH SCHOOL 1 NGAGLIK

Oleh : Erlan Dwi Rusianto

Email : Erlansr@gmail.com

Abstrak

Penerapan Kurikulum 2013 pada pembelajaran PJOK menyebabkan banyaknya perubahan yang dirasakan oleh guru PJOK seperti dalam administrasi guru, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, model pembelajaran, dan penilaian hasil belajar sehingga menyebabkan berbagai respon dari guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon guru PJOK di SMP Negeri 1 Ngaglik terhadap penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran PJOK. Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan penelitian studi kasus. Subjek penelitian guru PJOK yang sudah menerapkan Kurikulum 2013. Objek penelitian ini adalah respon guru penjasorkes SMP Negeri 1 Ngaglik terhadap penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran PJOK. Sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji kredibilitas data dilakukan dengan teknik triangulasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskripsi mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan respon guru PJOK SMP Negeri 1 Ngaglik terhadap penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran PJOK menunjukkan respon yang positif meskipun dalam penerapannya belum berjalan dengan baik.

Kata Kunci: *Respon, guru PJOK, Kurikulum 2013.*

Abstract

The implementation of the *Kurikulum 2013* in physical education make many changes who felt by teacher such as administration teacher, lesson plan, application of learning, teaching method, and learning assessmet what be reason the existence of various responses from teacher. The purpose of this research is to know physical education teacher of junior high school 1 Ngaglik responses about implementation *Kurikulum 2013* in physical education. This research used qualitative design. This research used case study research approach. The subject of this research is physical education teacher who have implemented the *Kurikulum 2013*. The object of this research is physical education teacher of Junior High School 1 Ngaglik response about implementation of the *Kurikulum 2013*. Data accumulation techniques used observation, interviews and documentation. The validity of test data is done by triangulation techniques, data analysis techniques used descriptive analysis techniques include data reduction, display of data, and conclusion. The results of this research indicate physical education teacher of Junior High School 1 Ngaglik response about the application of *Kurikulum 2013* in physical education lesson is positive response even though the application is not running well.

Keyword: Response, Physical education teacher, *Kurikulum 2013*

PENDAHULUAN

Sesuai tujuan Negara Republik Indonesia yang tertuang di dalam UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan berbangsa, maka pendidikan menjadi suatu kebutuhan pokok yang tidak mungkin bisa ditunda-tunda lagi. Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan merupakan pondasi penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang berprestasi. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara pendidikan dibutuhkan untuk meningkatkan sumber daya manusia di suatu negara, karena semakin baik sumber daya manusia yang dimiliki suatu negara maka semakin maju negara tersebut.

Untuk merencanakan penyelenggaraan pendidikan secara sistematis maka dibutuhkan strategi pelaksanaan pendidikan. Pemerintah menyusun strategi tersebut melalui suatu kurikulum. Kurikulum merupakan suatu alat yang penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Apabila sekolah memiliki kurikulum bagus disertai dengan guru yang profesional maka kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan diharapkan tujuan-tujuan pendidikan di Indonesia dapat tercapai. Adanya tuntutan globalisasi dalam dunia pendidikan menuntut agar hasil pendidikan nasional dapat bersaing dengan hasil pendidikan negara-negara maju. Merupakan kewajiban pemerintah agar Indonesia dapat sejajar dengan negara-negara maju didunia, tapi tidak meninggalkan akar budaya Indonesia. Oleh karena itu, kurikulum harus selalu disusun dan disempurnakan sesuai dengan perkembangan zaman. Perubahan kurikulum menjadi sebuah kewajiban karena pendidikan harus mengikuti perkembangan zaman yang semakin berkembang. Oleh karena itu Kurikulum 2013 yang merupakan peyempurnaan dari kurikulum

sebelumnya harus relevan dan kompetitif di era globalisasi ini.

Banyak pembaharuan yang terdapat dalam Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menekankan pada peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pembaharuan proses pembelajaran Kurikulum 2013 terletak pada pembelajaran yang menekankan pada dimensi pedagogik modern dengan berbagai model pembelajaran maupun pendekatan yang berbasis ilmiah, selain itu pembaruan juga dalam bidang administrasi guru yang lebih kompleks dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya.

Dalam penerapan Kurikulum 2013 di Indonesia sempat terjadi tarik ulur sehingga membingungkan pihak sekolah dan memunculkan tanda tanya dan pro-kontra bagi guru, padahal guru menjadi ujung tombak dalam proses penerapannya. Oleh karena itu guru seharusnya mempunyai pemahaman yang mendalam dan menyeluruh mengenai Kurikulum 2013 sehingga mampu menerapkan metode pembelajaran Kurikulum 2013 dengan baik. Selain itu guru hendaknya mempunyai respon yang baik terhadap Kurikulum 2013. Dengan respon yang baik guru akan mempunyai keyakinan dan pikiran yang positif terhadap Kurikulum 2013 sehingga guru menyakini metode pembelajaran yang digungkannya adalah metode yang terbaik. Begitu pula dengan siswa juga harus mempunyai tanggapan yang baik pula sehingga siswa yakin dengan apa yang dipelajarinya. Guru dan murid merupakan pemeran utama dalam penerapan Kurikulum 2013 sehingga tanggapan guru dan murid menjadi salah satu poin yang perlu diperhatikan supaya Kurikulum 2013 mampu menjalankan perannya sebagai strategi pemerintah dalam

mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia.

SMP Negeri 1 Ngaglik merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum 2013. Penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Ngaglik ini juga sempat terjadi tarik ulur dan pada tahun pelajaran 2016/2017 ini kembali diterapkan guna memenuhi amanat Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang berfungsi mencapai tujuan pendidikan nasional pada umumnya, dan tujuan pendidikan sekolah pada khususnya. Penerapan Kurikulum 2013 pada SMP Negeri 1 Ngaglik sudah berjalan selama satu semester. Dalam praobservasi yang telah dilakukan oleh peneliti, ada banyak perubahan yang dirasakan oleh guru setelah penerapan Kurikulum 2013. Contohnya, dalam proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013 guru menerapkan model pembelajaran yang berbasis proses ilmiah seperti *discovery learning*, *project-based learning*, *problem-based learning* dan lain-lain. Model-model pembelajaran tersebut membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Namun dalam penerapannya di lapangan menjadi tantangan tersendiri bagi guru karena penerapannya yang tidak gampang. Guru juga harus segera beradaptasi dengan perubahan penilaian hasil belajar, perencanaan pembelajaran dan administrasinya yang lebih kompleks sehingga menyulitkan guru.

Berdasarkan uraian di atas penulis termotivasi untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Ngaglik tentang respon guru terhadap penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Penjasorkes Kurikulum 2013.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2016: 15) yaitu, “metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dan bersifat deskriptif”. Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah studi kasus, penelitian studi kasus menurut Craswell dalam Sugiyono (2016: 15) “merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang”.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ngaglik. Penelitian dilakukan pada Maret sampai Mei 2017.

Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah respon guru penjasorkes SMP Negeri 1 Ngaglik

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru Penjasorkes SMP Negeri 1 Ngaglik yang sudah menerapkan Kurikulum 2013.

Teknik Pengumpulan dan Data Instrumen

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data sesuai tata cara penelitian sehingga diperoleh data yang dibutuhkan. Menurut Sugiyono (2016: 308), “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data”. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara.

a. Wawancara

Wawancara atau interview menurut Esteborg dalam Sugiyono (2016: 316), “merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Wawancara digunakan mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

b. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2002: 206), “metode dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya”.

c. Observasi

Menurut pendapat Craswell dalam Sugiyono (2016 : 197), “observasi merupakan proses untuk memperoleh data dari tangan

pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukan penelitian”.

2. Instrumen

Kualitas hasil penelitian salah satunya dipengaruhi oleh kualitas instrumen penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen atau alat penelitian. Dengan kata lain, dalam penelitian ini peneliti menjadi instrumen penelitian. Menurut pendapat Sugiyono (2016 : 305), “dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat peneliti penelitian adalah peneliti itu sendiri.

3. Keabsahan data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi teknik, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Menggali satu sumber yang sama dengan teknik yang berbeda dan menentukan waktu yang berbeda (tepat).

4. Teknik analisis data

Data yang dikumpulkan sebagian besar merupakan data kualitatif dan teknik analisis menggunakan teknik kualitatif. Teknik ini dipilih peneliti untuk menghasilkan data kualitatif, yaitu data yang tidak bisa dikategorikan secara statistik. Dalam penggunaan analisis kualitatif, maka pengintepretasian terhadap apa yang ditemukan dan pengambilan kesimpulan akhir menggunakan logika atau penalaran sistematis. Analisis kualitatif yang

digunakan adalah model analisis interaktif, yaitu model analisis yang memerlukan tiga komponen berupa reduksi data, sajian data, serta penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan data-data yang didapatkan oleh peneliti, maka hasilnya akan dijabarkan dalam 5 bagian yaitu : buku administrasi guru, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan model pembelajaran. Berikut penjelasan dari hasil penelitian :

1. Buku Administrasi Guru Kurikulum 2013

Dari hasil wawancara guru menyatakan administrasi guru Kurikulum 2013 lebih bagus namun dari hasil dokumentasi belum melengkapi secara menyeluruh administrasi guru

2. Perencanaan Pembelajaran

Dari hasil wawancara guru menyatakan RPP Kurikulum 2013 lebih lengkap sehingga lebih bagus dan hasil dari observasi guru sudah menggunakan RPP sesuai dengan format Kurikulum 2013.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Dari hasil wawancara pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 guru menyatakan pelaksanaannya lebih bagus dan lebih terstruktur namun hasil dari wawancara belum semua tahapan pembelajaran dilaksanakan dengan baik.

4. Penilaian Hasil Belajar

Dari hasil wawancara guru berpendapat penilaian kurikulum 2013 lebih bagus karena lebih lengkap namun hasil dari dokumentasi guru belum melakukan penilaian sesuai dengan format Kurikulum 2013.

5. Model Pembelajaran

Dari hasil wawancara guru menyatakan model pembelajaran kurikulum 2013 lebih baik karena bisa memaksimalkan kemampuan siswanya namun dari hasil observasi tidak terlihat guru menggunakan berbagai macam model penelitian.

Pembahasan

Berdasarkan data-data yang didapatkan oleh peneliti, maka pembahasan hasilnya akan dijabarkan dalam 5 bagian yaitu, administrasi guru, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, model pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Berikut pembahasan dari hasil penelitian :

1. Buku Administrasi Guru Kurikulum 2013

Buku Administrasi guru merupakan perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil penelitian guru menyatakan tidak mengalami kesulitan dalam pembuatannya dan administrasi Kurikulum 2013 lebih komplit sehingga dalam beberapa aspek membantu guru. Namun dari hasil penelitian didapatkan guru belum melengkapi buku kerja guru sesuai Kurikulum 2013. Dari pendapat diatas guru

mempunyai tanggapan yang positif untuk faktor administrasi guru tetapi dalam penerapannya guru belum melaksanakannya dengan baik.

2. Perencanaan Pembelajaran

Mengenai perencanaan pembelajaran, guru menyatakan tidak mengalami kesulitan dalam penyusunannya, bahkan programnya lebih jelas dan formatnya lebih baik. Dari pendapat diatas terlihat guru merespon dengan baik terhadap perencanaan pembelajaran dan sudah menggunakan RPP Kurikulum 2013 dalam pembelajaran.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa respon guru terhadap pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 positif namun dalam penerapannya masih belum berjalan dengan baik.

4. Penilaian Hasil Belajar

Menurut Permendikbud Nomor 23 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan dijelaskan bahwa penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Dari hasil penelitian didapatkan penilaian Kurikulum 2013 berbeda dengan KTSP dimana penilaian Kurikulum 2013 lebih lengkap dan sesuai dengan keinginan guru, dari pernyataan ini terlihat guru menganggap penilaian Kurikulum 2013 lebih baik dibanding KTSP sehingga respon guru terhadap penilaian Kurikulum 2013 adalah positif,

tetapi dalam penerapannya guru belum menggunakan penilaian yang sesuai dengan format Kurikulum 2013.

5. Model Pembelajaran

Menurut Sagala (2010: 176) “Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang berisi prosedur sistematis dan mengorganisasikan pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan belajar tertentu yang berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam proses belajar mengajar”. Dari hasil penelitian guru menyatakan sering menerapkan model pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 dimana model pembelajaran Kurikulum 2013 sangat membantu guru dan bermanfaat bagi siswa. Walaupun dari hasil penelitian juga terungkap belum terlihat proses pembelajaran guru yang menggunakan model pembelajaran yang berdasarkan Kurikulum 2013 seperti *problem based learning*, *project base learning*, dan *discovery learning*, tetapi dari pernyataan guru secara jelas guru berpendapat model pembelajaran Kurikulum 2013 sangat baik sehingga dapat disimpulkan guru merespon positif model pembelajaran Kurikulum 2013.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa respon guru terhadap penerapan Kurikulum 2013

dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 1 Ngaglik secara keseluruhan positif namun dalam pelaksanaannya masih ada yang belum berjalan sebagaimana mestinya.

Dari semua faktor yakni, administrasi guru, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan model pembelajaran respon guru semuanya positif, namun dalam implementasinya masih ada yang belum berjalan sebagaimana mestinya, seperti administrasi guru yang belum lengkap, pelaksanaan pembelajaran yang belum maksimal dalam penerapan pendekatan saintifik, penilaian hasil belajar yang belum digunakan guru, dan model pembelajaran yang tidak terlihat perbedaannya, hal ini bisa disebabkan tingkat pemahaman guru yang masih kurang dalam penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian tentang respon guru terhadap penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 1 Ngaglik, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Pemerintah khususnya Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman maupun Provinsi Yogyakarta diharapkan lebih banyak memberikan dan mengadakan pelatihan, diklat ataupun *workshop* tentang Kurikulum 2013 agar semua guru penjasorkes mampu memahami, mempelajari dan menerapkan Kurikulum 2013 dengan baik.

2. Bagi guru sekolah dasar penjasorkes terutama yang mengajar di sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 diharapkan lebih meningkatkan pemahaman mengenai penerepan Kurikulum 2013 sehingga tidak hanya mempunyai tanggapan yang positif juga semua aspek Kurikulum 2013 dapat diterapkan dengan baik.

Bagi pemerintah terutama menteri pendidikan dan kebudayaan untuk memperhatikan respon guru sehingga dapat mengetahui bagaimana guru melihat Kurikulum 2013 itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Kemendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*.
- Sagala, S. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung : Alfabeta